

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan manusia dapat merubah perilaku, ketrampilan maupun kecerdasan dalam bertindak. Sebagaimana tersusun dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peserta didik yang cakap, kreatif dan berkualitas secara menyeluruh merupakan keberhasilan seluruh komponen sekolah dalam proses pemberian pengalaman dan memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar dalam kelas banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan bermacam masalah yang dihadapinya. Faktor penyebab dari kesulitan dan permasalahan tersebut bisa timbul baik dari dalam diri siswa(intern) maupun dari luar diri siswa (ekstren).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung interaksi antara peserta didik dan guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, nyaman, dan aktif sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses belajar dapat tercapai. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam memegang peran dalam proses belajar mengajar, guru adalah pemeran utama dalam pelaksanaan pendidikan dan memegang peran penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang sedemikian rupa. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai informator, motivator, mediator, fasilitator, dan juga evaluator bagi siswa. Guru harus selalu berinovasi dan berkreasi untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran. Biasanya metode yang digunakan dalam mata pelajaran IPS adalah ceramah dan mencatat. Ceramah oleh guru biasanya diselingi dengan tanya jawab. Kadang ada beberapa siswa yang menyelesaikan

tugas yang diberikan oleh guru baru dan dikerjakan ketikan akan dikumpulkan, siswa sering bermain sendiri atau membuat kegaduhan sehingga kondisi dalam kelas kurang kondusif. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung membuat guru lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus lebih kreatif, untuk itu saya menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. *Talking stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. *Talking stick* sering digunakan untuk berbicara pada kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat dan mulai berdiskusi dan juga membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat akan berpindah dari satu orang ke orang yang lain. Apabila semua orang sudah mendapat giliran untuk berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke pemimpin rapat. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (bicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.

Talking stick merupakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locus (dalam Ramadhan 2010) mengutarakan bahwa *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang dapat mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya. Model pembelajaran ini juga dapat mendorong siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa yang lainnya dengan diiringi dengan musik.

Pada pembelajaran *Talking Stick* siswa bisa diberi sebuah hukuman seperti menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman yang lainnya yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi belajar pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar karena selain melatih siswa untuk bicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, setelah

mereka mempelajari materi pokoknya. Demikian seterusnya diulang terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran di SD Negeri 02 Welahan yang diperoleh dari wali kelas yaitu ibu Meirina, S.Pd. tentang hasil ulangan mata pelajaran IPS siswa kelas IV masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di SD Negeri 02 Welahan dalam pelaksanaannya cenderung ke arah pembahasan teori, sehingga terkesan pembelajaran IPS ini hanya terdiri dari bacaan dan hafalan saja. Selama ini kegiatan pembelajaran masih mengedepankan komunikasi satu arah dan cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar atau pencatat, atau bisa dikatakan guru lebih aktif dibanding siswa. Akibatnya siswa kurang bersemangat dan hasil belajar yang di peroleh siswa kurang maksimal. Kejadian seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa akan cenderung menghafal informasi apa yang disampaikan oleh guru tanpa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD N 02 Welahan belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.
2. Kurangnya variasi dalam menggunakan Model pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan memfokuskan permasalahan yang akan diteliti karena banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 02 Welahan. Peneliti memfokuskan masalah pada model pembelajaran, dan hasil belajar kognitif. Agar permasalahan yang akan di teliti lebih mendalam dan sistematis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut “ Apakah model

Talking Stick berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Welahan? “

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Welahan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan
- b. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan lebih lanjut, khususnya dalam mendesain pembelajaran di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* sehingga dapat memberikan sumbangan informasi atau inovasi baru terhadap kualitas pendidikan.

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan model *Talking Stick* sebagai salah satu alternative dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan saat pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan diterapkannya model *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Pada siswa kelas IV.
- 2) Memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS yang awalnya dianggap hafalan dan teori, ternyata mata pelajaran tersebut menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kualitas pendidikan yang semakin maju.
- 2) Menambah keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui kemampuan siswa melalui penelitian dengan menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS
- 2) Menambah wawasan yang berkaitan sesuai profesi.

